

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, yang ditandai pula dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini juga didukung dengan perjanjian China-AFTA yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2010 yang menyebabkan batas-batas antar negara menjadi semakin bias. Dengan diberlakukannya perjanjian ini, setiap negara bebas mengekspor produk ke negara lain yang terikat dengan perjanjian tersebut tanpa dipungut bea cukai. Hal ini menyebabkan semakin banyak variasi produk yang ditawarkan dengan harga yang murah yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan antara produk luar dan produk lokal. Oleh karena itu, supaya dapat bertahan, produk dari perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan dalam hal mutu yang tinggi, biaya yang rendah, dapat berfungsi dengan baik dan penyerahan produk ke tangan konsumen tepat waktu dan tepat jumlah (Supriyono,1999). Hal itu dilakukan oleh perusahaan demi memuaskan keinginan konsumen dan tercapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut dapat dinyatakan dalam laba, pengembalian investasi, arus kas, pangsa pasar atau pengurangan biaya (Supriyono,1999).

Dari tujuan perusahaan tersebut kemudian disusunlah rencana strategis perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menjamin implementasi rencana strategis perusahaan berhasil, perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan

seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono,1999). Selama beberapa tahun terakhir ini, telah berkembang banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Namun perlu diketahui bahwa pemilihan alat maupun metode pengukuran kinerja yang salah dapat berakibat buruk terhadap pencapaian tujuan strategi perusahaan yang telah ditetapkan.

Terdapat metode tradisional yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian investasi, *Return on Capital Employed* (ROCE) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian modal kerja, *Return on Equity* (ROE) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian ekuitas yang digunakan, *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah, *Market Value Added* (MVA) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan meningkatkan harga pasar saham yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dan *residual income* yang membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan jumlah beban bunga investasi.

Dari beberapa metode tersebut, peneliti lebih tertarik pada *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena metode ini paling banyak digunakan dalam perusahaan dan pengukurannya lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab naik atau turunnya

keuntungan perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, peneliti membahas metode *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena kedua metode tersebut seringkali digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Namun, kedua metode ini memiliki kelemahan yaitu hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian tanpa mempertimbangkan tingkat risikonya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperkenalkanlah *Economic Value Added* (EVA), sebuah metode yang diharapkan dapat menjadi dasar yang lebih akurat bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai pengaruh beberapa metode pengukuran kinerja keuangan terhadap *return* saham, seperti :

Penelitian Ayuk Prasetya Uni (2006) bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2001-2003. Namun dalam penelitian ini, sampel yang diambil hanya 28 perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten/perusahaan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004. Setelah data diperoleh dilakukan analisis regresi, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return*

saham baik secara simultan maupun parsial. Artinya, para investor dalam menanamkan modalnya dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) baik secara terpisah maupun secara bersamaan untuk memprediksi *return* saham.

Penelitian Ahmad Yudhira (2008) bertujuan untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *residual income*, *earnings*, dan *cash flow operation* terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui indikator yang mana yang mempunyai pengaruh paling dominan. Data penelitian ini diambil selama enam periode, yaitu tahun 2001-2006 dengan jumlah sampel 54 dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam industri *automotive and allied product*. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis *multiple regression*. Sehingga dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Economic Value Added* (EVA), *residual income*, *earnings*, dan *cash flow operation* mempunyai pengaruh terhadap *stock return*. Sedangkan, secara parsial hanya variabel *earnings* yang mempunyai pengaruh terhadap *stock return*. Artinya, variabel *earnings* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel *Economic Value Added* (EVA), *residual income*, *earnings*, dan *cash flow operation* terhadap *stock return*. Artinya dalam mengambil keputusan investasinya, investor lebih dapat mengandalkan variabel *earnings* sebagai dasar pengambilan keputusannya dibandingkan dengan variabel yang lain.

Penelitian Lauw Tjun Tjun dan Harris Hansa Wijaya (2009 :180-200) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap

tingkat pengembalian saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam indeks LQ-45 per 31 Desember 2007 sebanyak 35 perusahaan. Dalam penelitian ini penyampelan dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi, dikarenakan pertimbangan jumlah populasi yang sedikit dan dapat diambil keseluruhan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Artinya, para investor dapat mempertimbangkan komponen-komponen *Economic Value Added* (EVA) dalam analisisnya untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Rahman Hakim (2006) bertujuan untuk meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) dan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks LQ-45. Namun dalam penelitian ini hanya diambil sampel sebanyak 26 perusahaan yang eksis sejak tahun 2002-2004 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return on Asset* (ROA) lebih baik dibandingkan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Artinya, pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Return on Asset* (ROA) lebih akurat dibandingkan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Dari beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Namun, yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tiga metode yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA). Karena metode *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan metode yang sebagian besar digunakan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai pengukur kinerja keuangan, sedangkan metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang dianggap relatif baru dan belum banyak digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Dalam penelitian ini juga, peneliti ingin membandingkan ketiga metode tersebut dan menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham secara parsial sehingga dapat diketahui metode mana yang paling unggul dibandingkan dengan metode lain dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Jika melihat pada kenyataannya hingga saat ini, sebagian besar perusahaan dalam mengukur kinerjanya dan para investor dalam mengambil keputusan investasinya, seringkali masih menggunakan pengukuran kinerja tradisional seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, melihat tuntutan kebutuhan pengukuran kinerja yang lebih akurat yang memunculkan

pengukuran kinerja seperti *Economic Value Added* (EVA). Menimbulkan sebuah pertanyaan dalam benak peneliti apakah perusahaan dan para investor akan tetap menggunakan pengukuran kinerja tradisional seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) atau akan beralih kepada pengukuran kinerja seperti *Economic Value Added* (EVA) yang lebih menjawab kebutuhan saat ini.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan metode *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) dan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat membantu

perusahaan mengetahui metode mana yang lebih mencerminkan kinerja dari perusahaannya

2. Dapat memberikan dasar bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu :

1. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam memilih metode pengukuran kinerja yang cocok sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dalam *return* saham
2. Dapat menjadi acuan bagi para investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi
3. Dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham